

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar kurikulum, dan menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan penyerta kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga dibedakan menjadi dua yaitu berfungsi sebagai penyerta kegiatan kurikuler dan tidak berfungsi sebagai penyerta kegiatan kurikuler. Contoh ekstrakurikuler sebagai penyerta kegiatan ekstrakurikuler misalnya praktik kimia, fisika atau biologi dan kunjungan ke museum untuk pelajaran olah raga. Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berfungsi sebagai penyerta kegiatan kurikuler misalnya adalah pramuka dan olah raga (di luar bidang studi olah raga)¹

Menurut Suharsimi AK, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.²

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005. hlm. 53

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus)*, Jakarta: Rineka Cipta 1997. hlm: 270

b. Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Fungsi ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler harus mampu memberi tambahan pengetahuan maupun pengalaman dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Karena itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan. Jadi kegiatan sekolah harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam rangka tersebut, sekolah perlu menyediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.³

2) Tujuan ekstrakurikuler

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2) yaitu:

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴

Jadi adanya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi dalam diri peserta didik, sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3) Manfaat ekstrakurikuler

Suryosubroto mengutip dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menjelaskan:

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001. Hlm. 83

⁴ Noor Yanti, et.al. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KOPRI Banjar masin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, volume 6 nomor 11

bahwa ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai dan manfaat bagi kepribadian siswa. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan suatu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁵

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Dalam skala yang lebih luas, kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai peran yang penting untuk membentuk watak dan kepribadian siswa .cakupan kepribadian siswa yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Bakat,
- 2) Minat,
- 3) Kreativitas,
- 4) Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan,
- 5) Kemampuan sosial,
- 6) Kemampuan belajar,
- 7) Wawasan dan perencanaan karir,
- 8) Kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.⁶

⁵Suryosubroto, *Opcit*.hlm. 272

⁶ Riko Saputra, et. Al. "Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMA N 2 Padang", *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, Volume 2 nomor 2.hlm. 56

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Suryosubroto mengutip pendapat Amir Daien mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis,

yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti: latihan bola voly, latihan sepak bola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olah raga dan sebagainya.⁷

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Meski tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna yang dikutip oleh Suryosubroto, antara lain sebagai berikut:

- 1) Organisasi murid seluruh sekolah; OSIS.
- 2) Organisasi kelas; organisasi tingkat-tingkat kelas.
- 3) Kesenian; tari-tarian, band, karawitan, vocal group.
- 4) Klub-klub hoby: fotografi, jurnalistik.
- 5) Pidato dan drama; teater.
- 6) Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS dan seterusnya).
- 7) Publikasi sekolah; jurnalistik (Koran sekolah, buku tahunan sekolah dan sebagainya).
- 8) Atletik dan olahraga.
- 9) Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka; PMR dan seterusnya).⁸

Lebih lanjut dikemukakan bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa diantaranya adalah seni musik/ krawitan, drama, olahraga, publikasi dan klub-klub yang berpusat pada mata

⁷Suryosubroto, *Opcit*.hlm. 272-273

⁸*Ibid*, hlm. 273

pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasihat seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran yang serupa.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang mempunyai fungsi pendidikan, biasanya klub-klub, misalnya: olahraga, kesenian, ekspresi dan lain-lain.¹⁰ Ada klub-klub dan organisasi yang tidak berhubungan langsung dengan mata pelajaran seperti klub-klub piknik, pramuka dan lain-lain. Biasanya semua klub dan organisasi itu mempunyai penasihat dan program kegiatan yang disetujui oleh kepala sekolah.¹¹

Suryosubroto mengutip dari Hadari Nawawi, menurutnya jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Pramuka sekolah.
- 2) Olahraga dan kesenian.
- 3) Kebersihan dan keamanan sekolah.
- 4) Tabungan pelajar dan pramuka (Tapelpram)
- 5) Majalah sekolah
- 6) Warung/ kantin sekolah.
- 7) Usaha kesehatan sekolah.¹²

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 mengenai pedoman kegiatan ekstrakurikuler, disebutkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk:

- 1) Krida: meliputi pramuka,, latihan dasar kepemimpinan siswa, palang merah remaja, pasukan pengibar bendera, dan lainnya.

⁹*Ibid*, hlm. 273

¹⁰ Ade Yuliasari, eran Dominan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal”, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, volume 01 nomor 02

¹¹*Opcit*, hlm. 278

¹²*Ibid*, hlm. 274

- 2) Karya Ilmiah: meliputi kegiatan ilmiah remaja, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- 3) Latihan atau olah bakat: meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan dan lainnya.
- 4) Jenis lainnya.¹³

d. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler disekolah, menurut Oteng Sutisna yang dikutip oleh Suryosubroto berikut adalah prinsip program ekstrakurikuler:

- 1) Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dan keseluruhan program pendidikan sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.¹⁴

¹³ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 mengenai pedoman kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
- 2) Sejauh mana mungkin tidak terlalu membebani siswa.
- 3) Manfaatkan potensi alam lingkungan.
- 4) Manfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.¹⁵

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.¹⁶

Beberapa prinsip lain dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat, potensi dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang menyenangkan dan disukai peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

¹⁴Suryosubroto, *Opcit.* hlm. 276

¹⁵*Ibid*, hlm. 276

¹⁶*Ibid*, hlm. 276-277

- 6) Kemanfaatan Sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.¹⁷

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 mengenai pedoman kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sebagai berikut:

- 1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.¹⁸

e. Sumbangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler menurut Millier Mayer dan Pattirck yang dikutip oleh Suryosubroto adalah sebagai berikut:

¹⁷ Bernadus Gapi, "Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler", *Prosiding Seminar Nasional*, 2015. hlm. 434.

¹⁸ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 mengenai pedoman kegiatan ekstrakurikuler.

- 1) *Contribution to student:*
 - a) *To provide opportunities for the pursuit of established interest and the development of new interest.*
 - b) *To educate for citizenship and insight that stress leadership, fellowship, cooperation and independent action.*
 - c) *To develop school spirit and morale*
 - d) *To provide opportunities for satisfying the gragoruios urge of children and youth.*
 - e) *To encourage moral and spiritual development.*
 - f) *To strengthen the mental and physical healt of student.*
 - g) *To provide for a well rounded of student.*
 - h) *To widen student contacts.*
 - i) *To provide opportunities for student to exercise their creative capacities more fully.*
- 2) *Contribution to curriculum improvement:*
 - a) *To supplement or enrich classroom experiences.*
 - b) *To explore new learning experience which may ultimately be incorporated into the curriculum.*
 - c) *To provide additional opportunity for individual and group guidance.*
 - d) *To motivate classroom instruction.*
- 3) *Contribution to community:*
 - a) *To promote better school and community relation.*
 - b) *To encourage greater community interst in and support of the school.*¹⁹

Dari pemaparan di atas disebutkan bahwa sumbangan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memberikan wadah terhadap kemampuan lebih yang dimiliki siswa. Kemudian untuk perbaikan terhadap kurikulum yang tengah berlaku dan memberikan kontribusi terhadap organisasi di sekolah.

f. Hal-hal yang Mempengaruhi Tumbuhnya Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Banyak faktor yang mempengaruhi tumbuhnya partisipasi anggota suatu kelompok atau organisasi. Suryosubroto mengutip dari Noeng Moehajir, bahwa tumbuhnya partisipasi dapat dilihat dari derajat partisipasi yaitu:

¹⁹Suryosubroto, *Opcit*.hlm. 278

- 1) Partisipasi tanpa mengenal objek partisipasi yang yang berpartisipasi karena diperintahkan untuk ikut.
- 2) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru tersebut, ada daya tarik dari objek dan ada minat dari subjek.
- 3) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah meyakini bahwa ide tersebut memang baik.
- 4) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat lebih detail tentang alternative pelaksanaan dan penerapan ide tersebut.
- 5) Berpartisipasi karena yang bersangkutan langsung memanfaatkan ide dan usaha pembangunan tersebut untuk dirinya, keluarganya dan masyarakat.

Suryosubroto mengutip dari Amita Atzioni mengemukakan bahwa peran serta, dengan kata lain adalah orientasi penilaian kolektif daripada anggota sebagai suatu unsur mutlak organisasi dalam mencapai tujuannya. Seorang anggota organisasi akan berperan serta dalam suatu organisasi tergantung pada penilaian kolektifnya pada situasi dan segala apa pertimbangannya dari kegiatan organisasi itu. Demikian pula peran serta anggota akan menilai pertimbangan yang menarik partisipasi anggota.

Dari dua pendapat tersebut di atas, maka disimpulkan bahwa partisipasi dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh:

- 1) Adanya daya tarik dari objek yang bersangkutan.
- 2) Karena diperintahkan untuk berpartisipasi.
- 3) Adanya manfaat bagi dirinya.²⁰

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler sebagai organisasi sekolah agar dapat melibatkan semua siswa di sekolah, harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki manfaat bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial mereka, di samping kepala sekolah harus memerintahkan siswa untuk mengikuti kegiatan

²⁰*Ibid*, hlm. 285-286

ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

g. Keberadaan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan kebutuhan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu di mana para siswa mendapatkan waktu terlarang, pada sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun pada waktu-waktu liburan.

Jadwal ekstrakurikuler akan menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan tugas Pembina, bagi siswa menjadi pedoman dalam merencanakan dan mengikuti program ekstrakurikuler, bagi administrator mempermudah dalam memberikan dukungan secara sarana prasarana yang diperlukan dan bagi kepala sekolah mempermudah dalam mengadakan supervise.

Oleh karena jadwal sangat penting artinya, maka pengumuman jadwal harus mudah diketahui oleh mereka. Pengumuman jadwal ekstrakurikuler sebaiknya tertempel sedemikian rupa pada papan pengumuman sehingga mudah diketahui oleh para personel sekolah.²¹

h. Ekstrakurikuler *Bahtsul Kutub*

Ekstrakurikuler *bahtsul kutub* adalah kegiatan ekstrakurikuler madrasah yang berkaitan dengan pendalaman tentang cara membaca dan memahami kitab kuning yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu alat.²² Ekstrakurikuler *bahtsul kutub* ini membantu siswa untuk memahami kitab-kitab kuning secara lebih mendalam, bukan hanya

²¹ *Ibid*, hlm. 294

²² Penjelasan dari pengampu ekstrakurikuler *bahtsul kutub*, pada 21 Januari 2018

pada mata pelajaran fiqih saja tetapi juga pada ilmu-ilmu lain yang berkaitan.

Ekstrakurikuler *bahtsul kutub* ini hanya diikuti oleh siswa putri, dalam prosesnya pengajar menyampaikan materi dengan sedikit humor. Hal itu untuk mengurangi ketegangan dan kejenuhan siswa setelah kegiatan kurikuler berlangsung. Dalam ekstrakurikuler siswa cenderung lebih santai dan berani mengutarakan jawaban serta pendapat mereka.

Ekstrakurikuler *bahtsul kutub* sudah ada sejak lama, yang sebelumnya bernama kajian kitab, tetapi sudah satu setengah tahun namanya diganti dengan *bahtsul kutub*. Tidak ada yang berubah dengan pelaksanaannya, kitab yang digunakan juga masih sama yaitu *fathul qarib*. Kegiatan ekstrakurikuler ini dijadwalkan satu pekan dua kali, yaitu pada hari ahad dan hari selasa. Pada hari ahad dikhususkan untuk memahami kitab *fathul qarib* yang berkaitan dengan pemahaman fiqih. Sedangkan pada hari selasa difokuskan pada kemampuan membaca kitab kuning.

Kitab *fathul qarib* adalah kitab yang menerangkan tentang hukum-hukum fiqih yang dikarang oleh Syech Muhammad bin Qasim As-syafii RA., kitab ini banyak digunakan oleh madzhab syafii. Kitab *fathul qarib* merupakan *sarah* dari kitab *taqrib*, jadi kitab ini merupakan penjelasan yang lebih rinci dari kitab *taqrib*.²³ Dalam penggunaannya kitab *fathul qarib* digunakan pada tingkatan di atas *taqrib*.²⁴

Kepala MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus menjelaskan bahwa ekstrakurikuler *bahtsul kutub* bertujuan untuk menambah wawasan, menunjang materi pelajaran di dalam kelas yang merupakan materi wajib dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa

²³ Muhammad, *Fathul Qarib*, Terj. Imron Abu Umar, Kudus: Menara Kudus, Tt. hlm. VI

²⁴ Penjelasan dari pengampu ekstrakurikuler *bahtsul kutub*

yang memiliki tenaga ekstra dan kelebihan dalam bidang fiqh dipersilahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub*.

Fungsi dari ekstrakurikuler *bahtsul kutub* ini adalah mengajarkan kepada siswa agar betul-betul memperdalam kitab *kuning* serta pemahaman fiqh di dalam kitab *kuning*. Selibhnya siswa diajari cara membaca dan mengkaji kitab *kuning* dari kata dan kalimat. Sehingga diharapkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* mampu membaca dan memahami kitab *kuning* per kata dan kalimat.

Menurut kepala MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* memiliki pemahama lebih dari siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub*. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* saat pembelajaran fiqh di dalam kelas. Sehingga perbedaan antara keduanya terlihat dan bisa dirasakan oleh guru pengampu.²⁵

Mengenai prosedur pelaksanaan *bahtsul kutub* tidak dijelaskan secara keseluruhan, penulis mengambil dari pelaksanaan *bahtsul masail* yang relevan dengan kegiatan *bahtsul kutub*. Karena keduanya sama-sama membahas persoalan fiqh yang tengah berkembang di kalangan masyarakat.

1. Langkah-langkah *bahtsul kutub*

Dalam *bahtul kutub*, langkah-langkahnya hampir sama dengan *bahtsul masail*, hanya saja dalam praktiknya *bahtsul kutub* hanya pada lingkup lebih kecil sebagai program ekstrakurikuler, berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Penentuan hukum yang dilakukan oleh LBM merupakan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan dari berbagai daerah dari semua tingkatan organisasi yang sudah riil yang dilakukan oleh perorangan atau masyarakat.

²⁵ Penjelasan dari kepala MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

- b. Sebelum diajukan ketingkat LBM nasional, masalah itu telah dibahas LBM sesuai jajarannya, tetapi tidak mendapat solusi yang memuaskan.
- c. Melakukan identifikasi masalah untuk disiapkan jawabannya sebelum pra sidang LBM.
- d. Mencari jawaban dengan menggunakan kitab-kitab klasik, modern atau majalah yang ditulis para ulama yang diakui kredibilitas keilmuannya.²⁶

Semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh perorangan atau masyarakat kepada LBM merupakan masalah-masalah fiqh modern yang tengah berkembang di kalangan masyarakat. Masalah-masalah yang diajukan akan dicarikan solusinya dengan menggunakan kitab-kitab klasik para ulama, buku modern maupun majalah yang ditulis oleh para ulama.

2. Refrensi *bahtsul kutub*

Dalam mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang telah ditampung, LBM menggunakan kitab-kitab yang biasa menjadi pegangan dalam kegiatan lajnah bahtsul masa'il, baik tingkat pesantren maupun di tingkat Nahdhatul Ulama' adalah kitab-kitab rujukan yang dianggap paling *otoritatif* dan kitab ini dikalangan ulama' telah dikenal sebagai *Al-Kutub Al-Muktabaroh*. Sedangkan yang termasuk dalam kitab-kitab ini adalah kitab-kitab fiqh empat Madzhab (madzhab imam Hanafi, Imam Hanbali, Imam Maliki dan Imam Syafii) Sunny atau yang populer dengan Jargon *Al-Kutub 'Ala Al-Madzahib Al-Arba'ah*. Bahkan menurut Syaikh Mahmoud Syaltout dalam bukunya "*Perbandingan Madzhab Dalam Masalah Fiqh*", menyebutkan bahwa: "para ulama' sudah menegaskan tidak boleh bertaqlid kepada orang lain diluar empat imam madzhab, karena madzhab mereka itulah yang telah diperkenalkan kepada kita dan

²⁶ Hasyim muzadi, *Nahdlatul Ulama' Di Tengah Agenda Persoalan Bangsa*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, Tt. hlm. 8

dinukilkan kepada kita dengan cara yang menyebabkan keyakinan dan kepercayaan bahwa itu adalah madzhab mereka”.²⁷

3. Metode *bahtsul kutub*

Kitab-kitab yang biasa menjadi pegangan dalam kegiatan lajnah bahtsul masa'il, baik tingkat pesantren maupun di tingkat Nahdhatul Ulama' adalah kitab-kitab rujukan yang dianggap paling *otoritatif* dan kitab ini dikalangan ulama' telah dikenal sebagai *Al-Kutub Al-Muktabaroh*. Sedangkan yang termasuk dalam kitab-kitab ini adalah kitab-kitab fiqh empat Madzhab Sunny.

Dengan konsep madzhab empat ini, secara teoritis NU memiliki keleluasaan melakukan kebijaksanaan jam'iyahnya untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul sehingga tidak kaku dengan berbagai alternatif dari pendapat-pendapat madzhab yang ada. Namun, dalam prakteknya sering kali tradisi NU lebih banyak berkiblat kepada Madzhab Syafi'i dibanding kepada madzhab yang lain. Meskipun demikian dalam lingkungan madzhab sendiri masih dimungkinkan munculnya beberapa alternatif pemecahan karena tersedia beberapa pendapat yang berbeda.²⁸

i. Teori Islam Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi merupakan kegiatan yang penting bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannyamasing-masing". Maka Tuhanmu lebih

²⁷ Abdul Wasik, Optimalisasi “Nalar Kritis Santri Dalam Sistem Bahtsul Masa'il Fiqhiyah Nu “, *Fakultas Agama Islam Universitas Bondowoso*, volume 6 Nomor 2.

²⁸ *Ibid*

mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”. (QS. Al-Isra: 84).²⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap diri manusia (peserta didik) memiliki potensi, dorongan dan pembawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya. Potensi ini apabila jelek atau tidak baik harus segera dihindari atau dicegah, sedangkan apabila baik harus dipupuk, dipelihara dan dikembangkan.³⁰

Dalam ayat ini tersebut *syaklatihi* yang telah kita artikan bawaannya. Karena tiap-tiap manusia itu ada pembawaannya masing-masing yang telah ditentukan Allah sejak masih diguligakan sejak dalam kandungan ibunya. Pembawaan itu ada macam-macam, berbagai warna, berbagai rupa, berbagai perangai, aneka ragam, sehingga yang satu tidak serupa dengan yang lain. Iklim atau alam, entah kita orang pulau entah kita orang darat. Entah orang yang hidup di pegunungan entah orang yang hidup di tepi laut. Entah di daerah katulistiwa atau di negeri empat musim, semua membuat *syakilah*. Demikian pula tempat orang tua yang melahirkan, tempat pendidikan dan pergaulan di waktu kecil, demikian pula pengalaman, dan perantauan dan perlawatan, semuanya membentuk jiwa.³¹

Dalam pada itu, tidak ada manusia yang serupa, kabarnya lebih dari tiga ribu juta manusia di dunia ini di zaman sekarang, tidaklah ada yang serupa. Sampaipun bunyi suaranya tidak ada yang serupa. Sidik jarinya tidak serupa. Maka di ayat ini disuruhlah manusia bekerja selama dia hidup sesuai dengan bawaannya masing-masing itu. Sebab itu sudah seyogianya itu manusia mengenal siapa dirinya. Supaya mudah dia menempuh jalan yang mudah ditempuh oleh bawaan dirinya itu. Supaya hidupnya jangan gagal dan jiwanya jangan sakit. Dan semua

²⁹ Al-Quran surat Al-Isra ayat 84, *Al-Qur'an dan terjemah*, Bandung, Jaba

³⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005. hlm. 143-144

³¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar (Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra dan Psikologi)*, Jakarta: Gema Insani, 2015. hlm. 325

amal dalam dunia ini adalah baik dan mulia, asal saja dilakukan dalam garis yang ditentukan Allah.³²

Allah Ta'ala memberitahukan tentang kekurangan manusia kecuai yang dilindungi Allah pada saat lapang dan sempit. Sesungguhnya apabila Allah menganugerahkan nikmat harta, kesehatan, rezeki dan pertolongan pada manusia, maka dia berpaling dari ketaatan dan peribadatan kepada Allah serta menjauhi-Nya. Mujahid menafsirkan: maka dia menjauhi kami. Hal ini seperti firman Allah Ta'ala "setelah Dia menyelamatkan kamu ke darat maka kamu berpaling dan sesungguhnya apabila ditimpa musibah dan kesulitan berupa berbagai musibah dan bencana, maka dia berputus asa dari pemerolehan kebaikan". Hal ini serupa dengan firman Allah " dan apabila Kami berikan rahmat kepada manusia dari sisi Kami, kemudian kami mencabutnya dari dirinya, maka dia benar-benar berputus asa lagi ingkar" (QS. Hud: 9).³³

Firman Allah "katakanlah, tiap-tiap orang berbuat sesuai dengan keadaannya masing-masing", yakni menurut tradisi dan caranya. Ayat ini dan Allah lebih mengetahui, merupakan ancaman bagi kaum musyrik. Penggalan ini seperti firman Allah "dan katakanlah kepada orang-orang yang beriman, berbuatlah sesuai kemampuanmu." Karena itu Allah berfirman "katakanlah, tiap-tiap orang berbuat menurut caranya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. Kami ataukah kamu?" Dia akan membalas setiap orang sesuai dengan perbuatannya. Sesungguhnya tidak ada perkarapun yang samar bagi-Nya.³⁴

Dari penjelasan-penjelasan di atas, menyebutkan bahwasanya setiap manusia memiliki kelebihan sendiri-sendiri yang harus dikembangkan sesuai dengan pembawaannya. Dari sini dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler harus menunjang bakat dan pembawaan siswa sehingga dapat berkembang dengan baik.

³² *Ibid*, hlm. 325

³³ Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Bandung: Gema Insani, 2000. hlm. 92

³⁴ *Ibid*, hlm. 92-93

j. Materi *Bahtsul kutub* BAB Sholat di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Materi *Bahtsul Kutub* BAB Sholat

No	Tanggal	Materi
1	9 Januari 2018	Pengertian sholat
2	16 Januari 2018	Aurat Laki-laki dan perempuan di dalam dan di luar sholat
3	30 Januari 2018	Rukun sholat
4	6 Februari 2018	Rukun qouliyah dan rukun fi'liyah
5	20 Februari 2018	Anggota sujud
6	27 Februari 2018	Sunah sholat
7	13 Maret 2018	Jihadul qiblat dan ainul qiblat
8	27 Maret 2018	Sujud sahwi dan bolehnya sholat tidak menghadap qiblat

2. Kemampuan Pemahaman

Kemampuan ini pada umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan adalah pilihan ganda dan uraian.³⁵

³⁵ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: PT Grasindo, 1991. hlm: 43

Seorang siswa dikatakan mampu memahami jika siswa tersebut dapat menarik makna dari suatu pesan-pesan atau petunjuk-petunjuk dalam soal-soal yang dihadapinya. Petunjuk-petunjuk soal tersebut dapat berupa komunikasi dalam bentuk lisan, tertulis dan grafik (gambar) dalam cara penyajian apapun juga (bisa berupa penyajian dalam suatu perkuliahan, penyajian dalam buku, maupun penyajian melalui layar komputer). Para siswa dapat memahami suatu hal jika mereka menghubungkan pengetahuan baru yang sedang mereka pelajari dengan pengetahuan yang sebelumnya telah mereka miliki. Lebih khususnya lagi, para siswa akan lebih memahami suatu hal jika pengetahuan baru yang sedang mereka pelajari diintegrasikan dengan skema-skema dan kerangka kerja yang telah mereka kenali sebelumnya. Karena hal-hal konseptual merupakan dasar dari skema-skema dan kerangka kerja semacam itu, maka pengetahuan konseptual merupakan dasar dari proses memahami. Proses-proses kognitif yang termasuk dalam kategori memahami meliputi proses menginterpretasikan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menduga, membandingkan dan menjelaskan.³⁶

Tujuan pada level pemahaman tidak hanya menonjolkan aspek hapalan semata. Kata kerja operasional yang lazim digunakan pada level ini diantaranya jelaskan, ubahlah, pertahankan, bedakan, perluas, generalisasikan, beri contoh, simpulkan, ramalkan, terangkan dan rangkum. Contoh tujuan pembelajaran pada level ini, "Siswa mampu menjelaskan pengaruh suku bunga bank terhadap angka pengangguran."³⁷

Pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau memberi petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi

³⁶ Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013. hlm: 19-20

³⁷ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013. hlm: 33

dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.³⁸

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Dan *possessive room* sehingga tahu menyusun kalimat “*My friend is studying*” bukan “*My friend studying*”, merupakan contoh pemahaman penafsiran.

Pemahaman tingkat ketiga adalah tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

Meskipun pemahaman dapat dipilahkan menjadi tiga tingkatan di atas, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas antara ketiganya tidaklah mudah. Penyusunan tes dapat membedakan item yang susunanya termasuk sub kategori tersebut, tetapi tidak perlu berlarut-larut memperlmasalahkan ketiga perbedaan itu. Sejauh dapat membedakan antara pemahaman terjemahan, penafsiran dan ekstrapolasi, bedakanlah untuk penyusunan soal tes hasil belajar.³⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap proses belajar mengajar, menggunakan acuan: istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pengajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa, yaitu:

- a. Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (85% - 94%) bahan pelajaran dapat dikuasai siswa.

³⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. hlm. 24

³⁹*Ibid*, hlm. 25

- b. Baik atau maksimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (75% -84%) yang dapat dikuasai siswa.
- c. Kurang dari 75%, apabila bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.⁴⁰

3. Pentingnya Mempelajari Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa, fiqh berasal dari kata *faqiha-yufaqahu-fiqhan* (فَقِهَ - يَفْقَهُ - فَهْمًا) yang berarti “mengerti atau faham”. Dari sinilah ditarik perkataan *fiqh*, yang memberi pengertian kephahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi, *ilmu fiqh* ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.⁴¹

Menurut pengertian fuqaha (faqih), *fiqh* merupakan pengertian zhanni (sangkaan = dugaan) tentang hukum syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Pengertian mana yang dibenarkan dari dalil-dalil hukum syariat tersebut terkenal dengan ilmu *fiqh*. Orang yang ahli *fiqh* tersebut *faqih*, jamaknya *fuqaha*, sebagaimana diketahui bahwa dalil-dalil umum (*generale*) dari *fiqh* itu adalah *tafshily* yang seperti disebutkan di atas tadi statusnya zhanni dan hukum yang dilahirkan adalah zhanni dan hukum zhanni tentu ada tali penghubungnya. Tali pengikat itu adalah *ijtihad*, yang akhirnya orang berpendapat *fiqh* itu sama dengan *ijtihad*.⁴²

Bila kita mempergunakan *fiqh* Mazhab Syafi’I tentang masalah hukum memakan bangkai dan nanah adalah haram, hal itu artinya ialah bahwa pendapat *ijtihad* Imam Syafi’I semacam bangkai dan

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Hlm: 121

⁴¹ Syafi’I Karim, *Fiqh Ushul Fiqih (Untuk IAIN, STAIN, PTAIS Fakultas Tarbiyah-Komponen MKDK)*, Bandung: Pustaka Setia, 2001. hlm. 11

⁴² *Ibid*, hlm. 11

nanh itu hukumnya haram. Ijtihad artinya ialah mempergunakan ilmu akal dan pikiran serta kemampuan secara sungguh-sungguh untuk merumuskan garis hukum berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits mengenai suatu masalah.

Fiqh menurut Ibnu khaldun ialah ilmu yang dengannya diketahui segala hukum Allah yang berhubungan dengan segala pekerjaan *mukallaf* baik yang wajib, haram, makruh, sunah maupun mubah yang diambil dari Al-Qur'an dan hadits yang telah ditegaskan *syara'*. Apabila dikeluarkan hukum-hukum dengan jalan *ijtihad* dari dalil-dalilnya, maka yang dikeluarkan itu dinamai fiqh.⁴³

Ahmad Falah mengutip dari Alaidin Kotto menjeaskan bahwa fiqh adalah kumpulan hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan *mukallaf* dan diambil dari dalil-dalilnya yang tafshili.⁴⁴

b. Sejarah Pemikiran dan Perkembangan Fiqih

Fiqh lahir bersamaan dengan lahirnya agama Islam, sebab agama Islam itu sendiri adalah kumpulan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya. Karena luasnya aspek yang diatur oleh Islam, para ahli membagi ajaran luasnya aspek yang diatur oleh Islam, para ahli membagi ajaran Islam ke dalam beberapa bidang akidah, ibadah dan muamalah. Kesemua ini di masa Rasulullah diterangkan di dalam Al-Qur'an sendiri yang kemudian diperjelas lagi oleh Rasulullah dalam sunahnya. Hukum yang diterapkan dalam Al-Qur'an atau sunnah kadang-kadang dalam bentuk jawaban dari suatu pertanyaan atau disebabkan terjadinya sesuatu kasus atau merupakan keputusan yang dikeluarkan Rasulullah ketika memutuskan sesuatu perkara. Jadi sumber fikih di masa itu hanya dua ialah Al-Qur'an dan Sunnah.

⁴³*Ibid*, hlm. 37

⁴⁴Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, Kudus: Buku Daros, 2009. hlm.

Di masa sahabat banyak terjadi pelbagai peristiwa yang dahulunya belum terjadi. Maka untuk menetapkan hukum terhadap peristiwa yang baru itu para sahabat terpaksa berijtihad, dalam ijtihad ini kadang-kadang terdapat kesepakatan pendapat seperti ini dinamakan "*ijmak*" dan kadang-kadang terjadi perbedaan pendapat yang dinamakan *atsar*. Para sahabat tidak akan menetapkan hukum sesuatu perbuatan terkecuali memang sudah terjadi, dan hasil ijtihad para sahabat tidak dibukukan karena itu hasil ijtihad mereka belum lagi dianggap sebagai ilmu tetapi hanya hanya merupakan pemecahan terhadap kasus yang mereka hadapi. Karena itu hasil ijtihad para sahabat belum dinamakan fiqih dan para sahabat yang mengeluarkan ijtihad belum dapat dinamakan fuqaha.

Pada abad kedua dan ketiga hijriah, yang dikenal dengan masa *tabi'in*, *tabi'it* *tabi'in* dan imam-imam madshab, daerah yang dikuasai oleh umat Islam makin meluas, banyak bangsa-bangsa yang bukan Arab memeluk Islam. karena itu banyak timbul pelbagai kasus baru yang belum pernah terjadi di masa sebelumnya.

Karena kasus baru itu, dalam berijtihad mereka bukan saja berbicara yang mungkin terjadi di masa mendatang. Jadi sumber fiqih pada masa itu di samping Al-Qur'an dan sunnah ditambah lagi dengan sumber lain seperti *ijmak*, *qiyas*, *istihsaan*, *istishab*, *maslahatul mursalah* sahabat dan syariat sebelum Islam.

Dimasa ini dimulai gerakan pembukuan sunnah, fiqih dan perbagai cabang Ilmu pengetahuan lainnya. Dalam mencatat fiqih disamping mencatat pendapat juga ditambah dengan dalil pendapat baik Al-Qur'an maupun Sunnah atau dari sumber lainnya. Pada masa ini orang yang berkecimpung dalam ilmu fiqih dinamakan "*fuqaha*" dan ilmu pengetahuan mereka dinamakan "*fiqih*".

Orang yang pertama mengambil inisiatif dalam bidang ini adalah Malik bin Anas yang mengumpulkan sunnah, pendapat para sahabat dan *tabi'in*, yang dikumpulkan dalam sebuah kitab yang

dinamakan “*muwaha*”, yang menjadi pegangan orang Hijaz. Imam Abu Yusuf menulis beberapa buah kitab tentang fiqih yang menjadi pegangan orang Irak, Imam Muhammad bin Hasan salah seorang murid Imam Abu Hanifah telah mengumpulkan pendapat-pendapat Imam Abu Hanifah dalam sebuah kitab “*Zhirur Riwayah*” yang menjadi dasar madzhab Hanafi, dan di Mesir Imam Syafi’I menyusun kitab “*Al Umm*”, yang menjadi dasar madzhab Syafi’i.⁴⁵

c. **Objek Fiqih**

Mempelajari Ilmu Fiqih besar sekali faedahnya bagi manusia. Dengan mengetahui Ilmu Fiqih menurut yang dita’rifkan ahli Ushul, akan dapat diketahui mana yang disuruh mengerjakan dan mana pula yang dilarang mengerjakannya. Dan mana yang haram, mana yang halal, mana yang sah mana yang bathal dan mana pula yang fasid, yang harus diperhatikan dalam segala perbuatan yang disuruh harus dikerjakan dalam segala perbuatan yang disuruh harus dikerjakan dan yang dilarang harus ditinggalkan.

Ilmu fiqih juga memberikan petunjuk kepada manusia tentang pelaksanaan nikah, thalaq, rujuk dan memelihara jiwa, harta benda sertakehormatan. Juga mengetahui segala hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia.

Yang dibahas oleh fiqih ialah perbuatan orang-orang mukallaf, tentunya orang-orang yang telah dibebani ketetapan-ketetapan hukum agama Islam, berarti sesuai dengan tujuannya.

“Yang dibicarakan oleh fiqih (menurut ta’rif ahli Ushul) atau yang dijadikan maudhu’nya ialah segala pekerjaan para mukallaf dari jurusan hukun. Adapun hasil pembicaraan atau mahmulnya ialah salah satu dari hukum lima”.⁴⁶

Yang dimaksud dengan salah satu dari hukum lima, ialah dari hukum taklifi yang lima:

⁴⁵Syafi’I Karim, *Opcit.* hlm. 30

⁴⁶*Ibid*, hlm. 47

- 1) Wajib, yaitu perintah yang mesti dikerjakan. Jika perintah tersebut dipatuhi (dikerjakan), maka yang mengerjakannya ,mendapat pahala, jika tidak dikerjakan maka ia berdosa.
- 2) Sunah, yaitu anjuran. Jika dikerjakan mendapat pahala, jika tidak dikerjakan tidak berdosa.
- 3) Haram, yaitu larangan keras. Jika dikerjakan maka akan mendapat dosa, dan jika ditinggalkan akan mendapat pahala.
- 4) Makruh, yaitu larangan yang tidak keras. Jika dilanggar maka tidak mendapat dosa, dan jika ditinggalkan akan mendapat pahala.
- 5) Mubah, yaitu sesuatu yang boleh dikerjakan dan boleh untuk ditinggalkan. Jika dikerjakan tidak berdosa dan tidak mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berpahala dan tidak berdosa pula.⁴⁷

d. Pembagian Fiqih

Fiqih selanjutnya dibagi menjadi lima bagian, fiqih ibadah, fiqih muamalah, fiqih munakahat, fiqih jinayah dan fiqih siyasah.

- 1) Fiqih ibadah, adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan mendekati diri kepada Allah. Seperti shalat, zakat puasa dan haji. Pada prinsipnya dalam masalah ibadah kaum muslim menerimanya sebagai *ta'abudy*. Artinya diterima dan dilaksanakan sepenuh hati, tanpa terlebih dahulu merasionalisasikannya. Hal ini karena arti ibadah sendiri adalah menghambakan diri kepada Allah, Dzat yang berhak disembah, dan manusia tidak memiliki kemampuan untuk menangkap secara pasti alasan dan hikmah apa yang terdapat di dalam perintah ibadah tersebut. materi fiqih ibadah meliputi: hikmah bersuci, beberapa hal dalam shalat, hikmah shalat, beberapa masalah dalam puasa, hikmah puasa, beberapa masalah dalam zakat, shadaqah dan infaq, hikmah zakat, haji dan umrah serta hikmahnya, qurban dan aqiqah, kewajiban terhadap jenazah,

⁴⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015. hlm. 1

kewajiban terhadap harta peninggalan mayat, ta'ziah, ziarah kubur dan pemeliharaan anak yatim.⁴⁸

- 2) Fiqih muamalah, adalah hasil dari pengolahan potensi insane dalam meraih sebanyak mungkin nilai-nilai ilahiyah, yang berkenaan dengan tata aturan anatara hubungan antar manusia, yang secara keseluruhan merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak mudah untuk dipahami. Karenanya, diperlukan suatu kajian yang mendalam agar dapat memahami tata aturan Islam tentang hubungan manusia yang sesungguhnya. Hukum-hukum muamalat yaitu, hukum-hukum yang menggariskan hubungan manusia sesama manusia diluar bidang ibadah seperti perikatan, sanksi hukum, dan aturan lain agar terwujud ketertiban dan keadilan, baik secara perorangan maupun kemasyarakatan. Fiqih muamalah adakalanya disebut muamalah *madiyah* artinya aturan-aturan yang ditinjau dari obyeknya. Oleh karena itu jual beli benda atau barang bagi seorang muslim bukan hanya memperoleh untung yang sebesar-besarnya, tetapi secara vertikal bertujuan untuk memperoleh ridho Allah dan secara horizontal bertujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga barang-barang yang diperjual belikan akan senantiasa dikembalikan pada aturan-aturan syara', yang kedua disebut muamalah *adabiyah* artinya aturan-aturan syara' yang wajib diikuti dilihat dari subyeknya. Muamalah ini berkisar pada keridlaan kedua belah pihak, ijab kabul, dusta, menipu dan yang lainnya. Materi fiqih muamalah meliputi: hikmah jual beli dan khiyar, bentuk perekonomian dalam Islam, perbankan syariah, gadai, utang-piutang, salm (pesanan), persewaan, peminjaman dan kepemeliharaan harta.⁴⁹ Dapat dikatakan bahwa fiqih muamalah adalah fiqih yang mengatur tentang hubungan sosial sehingga dapat terkendali dengan baik atas tuntunan dari Islam.
- 3) Fiqih munakahat, fiqih yang berkaitan dengan kekeluargaan atau disebut disebut fiqih munakahat, seperti nikah talak, ruju', hubungan darah, nafkah dan lain-lain yang terkait, yang dalam istilah baru dinamakan hukum keluarga. Materi fiqih munakahat meliputi pernikahan dalam Islam, hikmah nikah, ruju', khuluk fasakh, dan hukum perkawinan di Indonesia.⁵⁰

⁴⁸ Ahmad Falah, *Opcit*, hlm. 3

⁴⁹ Imam Yazid, *Ilmu Fikih dan Ilmu Ushul Fiqih*, Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016. hlm. 87

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 73

- 4) Fiqih jinayah, kejahatan ada di dunia ini bersama-sama dengan adanya manusia. Kehendak untuk berbuat jahat inheren dalam kehidupan manusia. Disisi lain manusia ingin hidup secara tentram, tertib, damai dan berkeadilan. Artinya, tidak digangguoleh perbuatan jahat. Upaya-upaya manusia untuk menyedikitkan kejahatan telah dilakukan baik yang bersifat preventif maupun represif. Di dalam ajaran Islam bahasan-bahasan tentang kejahatan manusia berikut upaya preventif dan represif dijelaskan dalam fiqih jinayah. Fiqih jinayah (hukum pidana Islam) sering menyiratkan kesan “kejam”. Hukum potong tangan, rajam, qishash, dan jilid sering dijadikan alasan dibalik kesan tersebut, sekalipun dalam kenyataan, hal itu hampir tidak pernah dilakukan dalam sejarah hukum pidana Islam tidak sesederhana kesan terhadapnya. Ahmad Falah mengutip dari H.A Djazuli mengungkapkan bahwa fiqih jinayah yaitu fiqih yang membahas tentang perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam syara' dan dapat mengakibatkan hukuman had atau ta'zir. Seperti zina, pembunuhan, pencurian danlainnya. Materi fiqih junayah meliputi pembunuhan, qishash, diyat, kifarat dan hudud.
- 5) Fiqih siyasah, Ahmad Falah mengutip dari Depag menyatakan bahwa fiqih siyasah adalah fiqih yang membahas tentang khilafah/ sistem pemerintahan dan peradilan (qadha). Materi fiqih siyasah meliputi pengertian dasar dan tujuan pemerintahan, kepemimpinan dan tata cara pengangkatan, dan majlis syura dan ahlul halli wa aqdi.

Sedangkan mata pelajaran fiqih itu sendiri adalah salah satu mata pelajaran kelompok pendidikan agamayang menjadi cirri khas Islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui usaha sadar untuk mengamalkan ajaran agama Islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan atau

latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.⁵¹

e. Tujuan Mempelajari Fiqih

Dian Amalia mengutip dari Abdul Wahhab Khallaf menyatakan bahwa fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syariat Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia.⁵² Yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari fiqih ialah:

- 1) Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.
- 2) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 3) Kaum muslimin harus *bertafaqquh* artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqid dan akhlak maupun dalam bidang ibadat dan muamalat.⁵³

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa tujuan mempelajari fiqih adalah untuk memahami hukum-hukum Islam. sehingga dalam melakukan ibadah *mahdi* maupun *ghoiru mahdhi* dapat tertuntun dengan benar, sehingga mempelajari fiqih merupakan hal yang sangat penting.

f. Hukum Mempelajari Fiqih

Hukum mempelajari Fiqih itu terbagi kepada dua bagian:

- 1) Ada Ilmu Fiqih itu yang wajib dipelajari oleh seluruh umat Islam yang mukallaf, seperti mempelajari masalah shalat, puasa dan lain-lainnya.
- 2) Ada ilmu fiqih yang wajib dipelajari sebagian orang yang ada dalam kelompok mereka (umat Islam), seperti mengetahui masalah pasakh, rujuk, syarat-syarat menjadi qadhi atau wali hakim dan lain-lainnya.⁵⁴

⁵¹ Ahmad Falah, *Opcit*, hlm. 6

⁵² Dian Amalia, "Efektivitas Metode Demonstrasi terhadap Pembelajaran Bidang Studi Fiqih pada Siswa Kelas VII MTs. Al-Falah", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

⁵³ Syafi'I Karim, *Opcit*, hlm. 53

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 48

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK PGRI Negeri 3 Yogyakarta**. Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ekstrakurikuler robotika berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa. Dalam penelitiannya dengan 35 sampel siswa dari kelas X dan XI ada 9 siswa (25,71%) memiliki kecerdasan emosional yang sangat tinggi, 13 siswa (37,14%) memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, 9 siswa (25,71%) memiliki kecerdasan emosional yang rendah dan 4 siswa (11,42%) memiliki kecerdasan emosional yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X dan XI SMK PGRI Negeri 3 yang mengikuti ekstrakurikuler robotika memiliki kecenderungan kecerdasan emosional yang tinggi.⁵⁵
2. Skripsi dengan judul **Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya di SMP N 1 Wates**. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar seni budaya di SMP N 1 Wates, hal ini dinyatakan dengan nilai t hitung 2.432 > t tabel 1.662 dan nilai signifikannya $0.017 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa secara individual kegiatan ekstrakurikuler seni musik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar seni budaya.⁵⁶
3. Jurnal dengan judul **Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Sekolah**. Dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa ekstrakurikuler pencak silat sangat berperan untuk meminimalisir kenakalan remaja di sekolah, kenakalan remaja sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial, baik lingkungan sosial masyarakat

⁵⁵Ario Wiratmoko, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

⁵⁶Ardiansyah Jani Putra, "Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya di SMP N 1 Wates", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

maupun di lingkungan sekolah. Kenakalan remaja di sekolah diantaranya adalah sering membolos, ugal-ugalan di jalan, perkelahian antar *geng*, dan yang lainnya, ekstrakurikuler pencak silat mampu untuk meminimalisir kenakalan remaja karena dalam pencak silat ada empat aspek utama sebagai dasar ajaran, yaitu: (1) Aspek mental spiritual, (2) Aspek seni, budaya, (3) Aspek bela diri (4) Aspek olahraga.⁵⁷

4. Jurnal dengan judul **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Kurikulum 2013 terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh**. Dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SD N 10 Banda Aceh. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan *product moment* yaitu 0.405. dengan taraf signifikan 0,002 – 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh.⁵⁸
5. Jurnal dengan judul **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Perilaku Prososial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta**. dalam penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial pada remaja, data hasil penelitian ini menunjukkan $F = 11,249$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,01$) berarti ada perbedaan sangat signifikan rerata perilaku prososial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rerata kelompok eksperimen (Rerata = 208,97) lebih tinggi dari kelompok kontrol (Rerata = 196,00), berarti menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan memiliki perilaku prososial lebih

⁵⁷Brahmana Rangga Prastyana, "Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Sekolah" *Jurnal Buana Pendidikan*, Tahun XII No. 22

⁵⁸Syahrina Dhahirah AB, et.al. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Kurikulum 2013 terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 2 Nomor 2

tinggi dari siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.⁵⁹

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ekstrakurikuler yang ada. Seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kedisiplinan dan perilaku prososial, ekstrakurikuler robotika berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian tentang ekstrakurikuler sebelumnya, baik dari jenis ekstrakurikuler, lokasi dan waktu maupun variabel yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah ekstrakurikuler *bahtsul kutub* yang dilaksanakan di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, apakah ekstrakurikuler tersebut berpengaruh terhadap pemahaman fiqih pada siswa, sehingga siswa memiliki pemahaman fiqih yang lebih dari yang di sampaikan pada mata pelajaran fiqih.

C. Kerangka Berpikir

Setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang beragam, sudah menjadi tugas bagi sekolah untuk memberi fasilitas bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakatnya. Dengan demikian, sekolah ataupun madrasah menyediakan program ekstrakurikuler yang beragam bagi siswa, mulai dari yang berkaitan dengan olahraga, seni maupun yang erat kaitannya dengan mata pelajaran di sekolah.

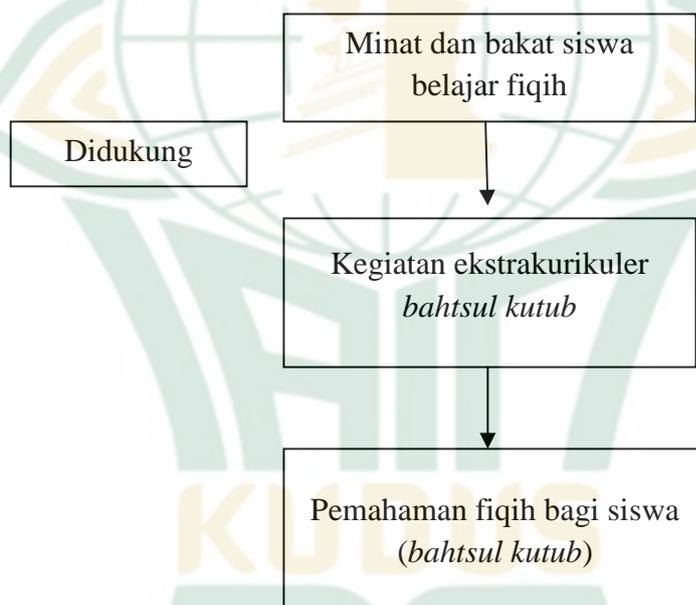
Kegiatan ekstrakurikuler ini selain untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, juga dimaksudkan untuk menunjang kegiatan kurikuler di sekolah. Dengan adanya ekstrakurikuler yang mendampingi kegiatan kurikuler diharapkan siswa lebih mampu untuk memahami mata pelajaran pada kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran di sekolah salah satunya yaitu *bahtsul kutub*. Ekstrakurikuler *bahtsul kutub* biasanya

⁵⁹Noorwindhi Kartika Dewi, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Perilaku Prososial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta", *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 3 nomor 03. hlm. 253-268

sering dijumpai di sekolah-sekolah yang berbasis Islam, sebagai salah satu ciri khas yang diunggulkan di sekolah-sekolah Islam.

Ekstrakurikuler *bahtsul kutub* mengajarkan pada siswa mengenai isi dari kitab-kitab klasik para ulama pada penelitian ini dikhususkan pada kitab *fathul qarib*. Dalam kitab tersebut dibahas mengenai fiqih, yang diharapkan mampu menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakatnya belajar fiqih, sehingga mampu membantu siswa untuk memahami fiqih secara lebih dari yang di sampaikan pada mata pelajaran fiqih.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Dari arti katanya hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata yaitu “hypo” yang artinya “dibawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Masrukin mengutip dari Nasution mengatakan bahwa definisi hipotesis ialah pernyataan tentative yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang

sedang kita amati dalam usaha memahaminya. Menurut Zikmund yang dikutip oleh Masrukin menjelaskan bahwa hipotesis merupakan proposisi atau dugaan yang belum terbukti yang secara tentatif menerangkan fakta-fakta atau fenomena tertentu dan juga merupakan jawaban yang memungkinkan terhadap suatu pertanyaan riset.⁶⁰

Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel akibat. Namun demikian ada hipotesis yang menggambarkan perbandingan satu variabel dari dua sample. Masrukhin mengutip dari Borg dan Gall mengemukakan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian.

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis ini dapat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler *bahtsul kutub* terhadap pemahaman fiqh siswa di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

⁶⁰Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kudus: Media Ilmu Press dan Mibarda Publishing, 2015. hlm. 24